

# Analisis Penerapan Meta AI Bagi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Emilia D. Taek<sup>1\*</sup>, Maria H. L. Ngongo<sup>2</sup>, Didimus A. Satrio<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIPAS Keuskupan Agung Kupang

Email: <sup>1,\*</sup>[emiliataek27@gmail.com](mailto:emiliataek27@gmail.com), <sup>2</sup>[lidyamaria05@gmail.com](mailto:lidyamaria05@gmail.com), <sup>3</sup>[adventussatrio@gmail.com](mailto:adventussatrio@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>[emiliataek27@gmail.com](mailto:emiliataek27@gmail.com)

**Abstrak**— Latar belakang penelitian ini bertolak dari realitas penerapan berbagai perkembangan teknologi dalam Pendidikan. Hal ini menandakan bahwa Pendidikan telah berevolusi. Salah satu bentuk revolusi dalam Pendidikan adalah hadirnya Meta AI. Inovasi ini telah membawa berbagai perubahan dalam dunia Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana Meta AI berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis para mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap para informan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh adalah berupa analisis kritis jawaban dari setiap informan. Di lain sisi, hasil yang dicapai juga menggambarkan peranan Meta AI itu sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berupa generalisasi umum dari penelitian yang telah dilakukan.

**Kata Kunci:** Meta AI, Mahasiswa, Pendidikan, Berpikir, Kritis

**Abstract**— The background of this study is based on the reality of the application of various technological developments in Education. This indicates that Education has evolved. One form of revolution in Education is the presence of Meta AI. This innovation has brought about various changes in the world of Education. The purpose of this study is to see to what extent Meta AI plays a role in fostering critical thinking skills of STIPAS students of the Archdiocese of Kupang. This study was conducted using quantitative methods. Data collection was carried out by interviewing informants. Furthermore, the data that has been collected is analyzed using data collection techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results obtained are in the form of critical analysis of answers from each informant. On the other hand, the results achieved also describe the role of Meta AI itself. The conclusion of this study is in the form of a general generalization of the research that has been carried out.

**Keywords:** Meta AI, Students, Education, Thinking, Critical

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi pemberdayaan kehidupan manusia. Pendidikan telah menjadi salah satu sarana kunci dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Pada prosesnya, pendidikan berkembang berdasarkan perubahan zaman. Revolusi pendidikan menandakan bahwa manusia berubah sejalan dengan perubahan zaman. Penelitian yang dilakukan oleh Putriani dan Hudaidah menyatakan bahwa pendidikan berkembang dengan menyesuaikan proses kehidupan manusia secara umum. Secara lebih konkrit, pendidikan berevolusi dengan menyiapkan lembaga-lembaga pendidikan yang lebih inovatif dan kredibel [1].

Pendidikan yang berevolusi ditandai dengan perkembangan teknologi secara umum di tengah masyarakat. Teknologi-teknologi yang berkembang dimanfaatkan dalam pendidikan sebagai salah satu wujud bahwa pendidikan berevolusi. Pendidikan selalu berupaya untuk memanfaatkan setiap perkembangan teknologi yang tercipta. Pemanfaatan ini diupayakan agar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, pendidikan mampu mengembangkan keterampilan yang lebih baru. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sakiinah dan rekan-rekannya, dijelaskan bahwa perkembangan teknologi dan pemanfaatannya menjadi salah satu unsur penting dalam menjalankan pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif demi kepentingan pendidikan itu sendiri [2]. Revolusi pendidikan memungkinkan berbagai bentuk perubahan dalam proses pendidikan. Menjadi jelas bahwa proses pendidikan yang berubah mencakup berbagai aspek, seperti peserta didik, pendidik, tenaga pendidik dan sarana prasarana. Keempat aspek ini berjalan pada sebuah proses yang keseluruhannya berbasis pada digitalisasi. Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin adalah komunikasi antara aspek peserta didik dan pendidik (guru). Komunikasi peserta didik dan guru tidak lagi terbatas pada ruangan kelas, tetapi juga terjadi dalam dunia digital. Peserta didik dimungkinkan untuk tetap berkomunikasi untuk kepentingan belajar dengan gurunya di luar jam pembelajaran [3].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahra dan rekan-rekannya menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang menunjukkan kontribusi teknologi bagi pendidikan, antara lain: 1) akses belajarnya yang luas. Aspek ini menunjukkan bahwa daya eksplorasi pendidikan menjadi semakin kuat dengan keberadaan teknologi. Teknologi memungkinkan pendidikan untuk bergerak dalam pengetahuan yang semakin baru dan berkelanjutan [4]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aridianti menjelaskan secara konkret pentingnya teknologi dalam pendidikan. Dikatakan bahwa keberadaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan pendidikan berjalan dalam sebuah konstruksi desain yang baru. Konstruksi desain yang baru ini dapat berupa model pembelajaran yang berjalan dengan kreativitas yang tinggi dan kecanggihan yang membantu proses pendidikan berjalan dalam kemudahan-kemudahan yang kompleks [5].

Pada proses yang lebih luas, revolusi pendidikan yang memanfaatkan teknologi telah melahirkan berbagai jenis pola, cara dan metode belajar dalam dunia pendidikan. Semua perubahan ini tentunya terjadi guna mengedapankan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Salah satu unsur yang dikembangkan dalam revolusi pendidikan adalah berpikir kritis. Berpikir kritis memiliki implikasi pedagogis yang signifikan. Artinya, elemen pedagogik diukur

menggunakan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan sebuah pola yang dibangun oleh seseorang menggunakan pikirannya. Pola ini dibangun dalam kerangka yang logis dan sistematis guna tercapainya buah-pemikiran yang dapat dikonsumsi untuk kepentingan individu maupun kelompok masyarakat. Berpikir kritis berupaya untuk menemukan akar persoalan dan berupaya untuk memberikan sebuah usaha preventif yang berguna. Di samping itu, berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan dan menciptakan konsep-konsep baru yang bermanfaat bagi kehidupan [6]. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir pada level tertinggi yang mampu menghasilkan sebuah analisis yang kritis dan logis serta sistematis [7].

Berpikir kritis sebagai sebuah keterampilan yang dihasilkan melalui pendidikan mendapatkan bentuk yang lebih praktis dalam revolusi pendidikan. Artinya, pada prosesnya, seseorang dibantu dalam berpikir. Salah satu alat contoh yang ditawarkan oleh perubahan zaman adalah Meta AI. Meta AI adalah fitur yang berbasis artificial intelligence (AI) kecerdasan buatan dan diperkenalkan oleh Meta perusahaan pemilik aplikasi WhatsApp, Facebook dan Instagram [8]. Meta AI menjadi inovasi baru yang ditawarkan dalam meningkatkan pengalaman pengguna teknologi. Pengalaman yang diberikan adalah kemudahan-kemudahan dalam berinteraksi dan melakukan eksplorasi dunia. Meta AI memungkinkan penggunaannya melakukan komunikasi dan eksplorasi secara langsung dan cepat dengan berbasis pada internet. Ketiga aplikasi di atas menjadi tempat kecerdasan buatan ini bekerja [9].

Latar belakang penelitian ini adalah realitas praktik berpikir kritis mahasiswa yang minim. Keterampilan berpikir kritis mahasiswa masih di bawah rata-rata kemampuan berpikir kritis yang seorang mahasiswa. Hal ini berujung pada sebuah realitas kualitas pendidikan yang masih belum mumpuni secara praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Di lain sisi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan Meta AI sebagai sebuah inovasi bagi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. Metode dan pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam menggali hasil penelitian yang didapatkan secara mendalam [10]. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari 7 informan. Dalam menentukan informan, penulis memilih informan dari semester 2 dan semester 4. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data guna tercapai kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (pemilahan data), data display (penyajian data), data verification (verifikasi data). Di samping pengumpulan data menggunakan wawancara, penulis juga melakukan observasi berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran dari mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Selanjutnya, observasi ini juga didukung dengan profesi penulis sendiri yang merupakan dosen STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Hal ini menegaskan bahwa proses observasi berjalan secara baik dan benar serta memperhatikan secara teliti kemampuan berpikir mahasiswa melalui proses pembelajaran.

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Informan**

| No | Nama Informan | Jenis Kelamin | Semester |
|----|---------------|---------------|----------|
| 1. | HB            | Laki-laki     | II       |
| 2. | RL            | Laki-laki     | II       |
| 3. | SF            | Perempuan     | IV       |
| 4. | MB            | Perempuan     | IV       |
| 5. | SM            | Perempuan     | VI       |
| 6. | CA            | Laki-laki     | VI       |
| 7. | RW            | Laki-laki     | VI       |

## 3. HASIL DAN BAHASAN

### 3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Penelitian dilakukan dalam sebuah instansi pendidikan dengan pertimbangan pemberdayaan terhadap kualitas pendidikan. Data yang peneliti dapatkan bersumber dari para informan yang memiliki karakteristiknya masing-masing. Karakteristik informan pada penelitian ini adalah mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang semester II, IV dan VI. Pada penelitian ini, peneliti menggali data dari para informan utama dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang logis dan kritis. Berikut ini daftar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan:

**Tabel 3.1**  
**Petanyaan bagi Informan**

| No | Pertanyaan                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa pendapat anda terhadap penerapan <i>Meta AI</i> dalam proses pembelajaran?                                                                       |
| 2. | Bagaimana perbedaan pada kemampuan berpikir kritis anda sebelum dan sesudah menggunakan <i>Meta AI</i> ?                                             |
| 3. | Apa saja keuntungan yang anda peroleh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan <i>Meta AI</i> ?                               |
| 4. | Apa saja tantangan atau kesulitan yang Anda hadapi saat menggunakan <i>Meta AI</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis?                     |
| 5. | Bagaimana anda sebagai mahasiswa menilai interaksi antara teknologi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis?                                      |
| 6. | Apakah penggunaan <i>Meta AI</i> membuat Anda lebih mampu untuk menganalisis masalah secara mendalam?                                                |
| 7. | Apakah penggunaan <i>Meta AI</i> dapat menggantikan atau melengkapi pembelajaran tradisional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa? |
| 8. | Bagaimana Anda melihat peran <i>Meta AI</i> dalam memfasilitasi diskusi atau pemecahan masalah secara kelompok?                                      |
| 9. | Apakah penggunaan <i>Meta AI</i> mempengaruhi cara anda mengevaluasi proses pendidikan yang anda Jalani?                                             |

Bertolak dari pertanyaan-pertanyaan di atas, peneliti menemukan berbagai jawaban dan kemudian diolah oleh peneliti. Pada pertanyaan pertama, peneliti menemukan jawaban yang hampir sama dari setiap informan. Pada pertanyaan petama ini, para informan secara terbuka mengatakan bahwa penerapan *Meta AI* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi inovatif yang dibutuhkan sebagai pendukung bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertanyaan kedua, peneliti mendapatkan jawaban dari empat informan, bahwa setelah menggunakan *Meta AI*, para mahasiswa menemukan cara baru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan secara perlahan kemampuan berpikir kritis mereka meningkat dengan indikatornya adalah keterlibatan mahasiswa semakin aktif dalam perkuliahan, sedangkan tiga informan lainnya berpendapat bahwa *Meta AI* belum sepenuhnya membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sebab mahasiswa perlu menumbuhkan literasi yang lebih tinggi lagi.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti memperoleh jawaban dari semua informan bahwa keuntungan paling dirasakan dalam menggunakan *Meta AI* adalah para mahasiswa semakin dibantu dalam melatih kemampuan kritis dan tentunya semakin kritis melihat realitas-realitas kehidupan. Pertanyaan keempat, semua informan mengungkapkan bahwa, kesulitan yang dihadapi adalah para mahasiswa tidak mandiri dan selalu bergantung pada *Meta AI* dalam beberapa kesempatan perkuliahan. Pertanyaan kelima, ditemukan bahwa lima informan menjawab bahwa keberadaan teknologi memungkinkan para mahasiswa memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam mengembangkan pendidikannya, salah satunya kemampuan berpikir kritis, sedangkan dua informan lainnya menjawab bahwa teknologi dalam pendidikan semestinya hanya sebagai sarana membantu, bukan sebaliknya sebagai sarana yang memanjakan para mahasiswa dengan berbagai kemudahan dan tentunya instan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, pertanyaan keenam, peneliti menemukan jawaban bahwa tiga informan merasakan secara nyata *Meta AI* sangat membantu dalam menganalisis masalah-masalah yang ditemukan oleh para mahasiswa, sedangkan empat informan lainnya menegaskan bahwa *Meta AI* hanya mendukung proses analisis, sarana analisis yang utama adalah kemampuan bernalar yang mumpuni. Pada pertanyaan ketujuh, semua informan menjawab bahwa *Meta AI* tidak dapat menggandakan proses perkuliahan tradisional yang dilakukan pada umumnya.

Selanjutnya, pada jawaban kedelapan, peneliti menemukan bahwa enam informan mengungkapkan, *Meta AI* membantu dalam diskusi. *Meta AI* mendukung dalam menemukan sumber-sumber ilmiah yang digunakan sebagai basis teoretis dalam sebuah diskusi, sedangkan satu informan berpendapat bahwa penggunaan *Meta AI* sangat tidak efektif dalam diskusi, sebab diskusi merupakan sebuah sarana untuk memperkaya pengetahuan buakn sarana untuk mencari yang memakan waktu cukup lama. Pada pertanyaan sembilan, semua informan memberikan jawaban bahwa

Meta AI memungkinkan para mahasiswa untuk secara mandiri dan akurat dalam mengevaluasi sesuatu hal yang sudah dibahas atau berbagai dinamika pendidikan lainnya.

### 3.2. Pembahasan

Berolak dari hasil di atas, ditemukan bahwa kehadiran *Meta AI* mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memanfaatkan inovasi teknologi. *Meta AI* sebagai sebuah inovasi memiliki peranan penting di jaman modern. Digitalisasi yang telah terjadi di tengah masyarakat menjadi medan berkembangnya *Meta AI*. Sejalan dengan hadirnya Artificial intelligence dalam dunia sekarang, *Meta AI* menjadi sebuah wajah baru bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan menjelaskan bahwa perkembangan Artificial Intelligence, termasuk *Meta AI*, merupakan inovasi canggih dan kreatif yang memberikan pengaruh signifikan bagi perkembangan manusia dalam lingkungan sosial seperti perkembangan ekonomi, bisnis, kesehatan dan lain-lain [11]. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani, dengan menggunakan pendekatan Martin Heidegger dalam konsep enframing (Gestell), ditemukan bahwa Artificial Intelligence, termasuk *Meta AI*, merupakan salah satu bentuk dominasi teknologi atas manusia dengan wajah yang utama adalah inovasi berkelanjutan dan kreatif serta membantu manusia dalam meneruskan kehidupannya seturut perkembangan zaman [12].

*Meta AI* menjadi salah satu kecerdasan buatan yang turut berkontribusi bagi kelancaran seluruh kehidupan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan rekan-rekan menunjukkan bahwa keberadaan kecerdasan buatan seperti *Meta AI* memungkinkan kerja manusia di segala lini kehidupan diambil alih oleh mesin dan berjalan pada basis digital [13]. Hal ini berarti *Meta AI* menjadi sebuah kebaruan bagi manusia yang memiliki visi yang inovatif dan konkrit. Dalam pengembangannya, *Meta AI* memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Bertolak dari uraian hasil di atas, sangat nampak bahwa *Meta AI* membantu seluruh proses pendidikan para mahasiswa. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Saripudin & Robbani mengidikasikan bahwa teknologi dalam pendidikan merupakan sebuah integrasi yang memungkinkan seluruh masyarakat untuk dapat mengakses pendidikan secara bebas dan tidak terbatas. Selanjutnya dikatakan bahwa, dalam pendidikan formal, integrasi teknologi membantu institusi pendidikan dalam memajukan kualitas pendidikan yang lebih bermutu dan modern [14].

Bertolak dari hasil di atas, menjadi jelas bahwa kehadiran *Meta AI* membantu mahasiswa dan mahasiswi dalam proses perkuliahan. Pada praktiknya, mahasiswa dan mahasiswi menemukan cara yang lebih efektif dalam meningkatkan aspek pendidikannya sendiri. Dalam proses pendidikan, dalam hal ini perkuliahan, mahasiswa dan mahasiswi memanfaatkan *Meta AI* sebagai sarana yang efektif untuk mengakses pengetahuan-pengetahuan yang menunjang proses perkuliahan. Hal ini dipertegas dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Purnasari dan Sadewo, bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan dalam pendidikan. Teknologi berperan secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara luas. Keberadaan teknologi dalam pendidikan membantu setiap lembaga pendidikan, secara khusus tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar [15]. Peneliti yang dilakukan oleh Hermanto dan rekan-rekan menunjukkan bahwa kehadiran teknologi secara luas memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan pendidikan dimulai dari pemberdayaan dalam proses pembelajaran mau pun pengembangan lainnya seperti pengembangan infrastruktur [16].

Selanjutnya, hasil di atas menunjukkan bahwa *Meta AI* berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan mahasiswi. keberadaan *Meta AI* sebagai sebuah inovasi baru dalam pendidikan, seperti yang telah diindikasikan melalui hasil di atas, memiliki kelebihan dan kekurangan. Hasil lain di atas menunjukkan bahwa dalam konteks meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, *Meta AI* memiliki kelebihan, antara lain: 1) sebagai cara baru dalam melatih keterampilan berpikir kritis. Dalam point ini, merujuk pada hasil di atas, para mahasiswa menemukan format baru dan cara baru dalam melatih kemampuan berpikir kritisnya; 2) meningkatkan partisipasi akademik. Melalui *Meta AI*, mahasiswa dibantu untuk lebih berpartisipasi dalam proses akademik dengan berlandaskan pada pengetahuan yang didapat melalui pencarian *Meta AI*; 3) *Meta AI* sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui *Meta AI*, para mahasiswa menemukan berbagai cara dalam menggali ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Di samping kelebihan ini, *Meta AI* memiliki kekurangan dalam penerapannya dalam pendidikan, seperti memberikan cara instan bagi para mahasiswa dalam proses pendidikannya dan kemudahan yang berlebihan dalam memberikan informasi. Sebuah peneliti yang dilakukan Gleneagles bersama rekan-rekannya menunjukkan bahwa penerapan *Meta AI* menjadi penting untuk dimanfaatkan secara bijak. Aspek-aspek negatif dapat menyebabkan dampak yang begitu besar bagi perkembangan individu. Ketergantungan pada *Meta AI* dapat mempengaruhi rusaknya daya juang dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan usaha yang lebih [17].

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa sungguh terlibat dalam perkembangan zaman dan turut memanfaatkan teknologi demi kepentingan kualitas pendidikan. Di samping itu, kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang sebelumnya sangat minim, perlahan meningkat dengan berbasis pada alat bantu *Meta AI*. Hal ini menunjukkan bahwa *Meta AI* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Akhirnya, penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari aspek teori dan praktis. Peneliti menyarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya dilakukan dengan persiapan-persiapan yang lebih matang, baik praktis mau pun teoretis.



**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

**REFERENCES**

- [1] J. D. Putriani and H. Hudaidah, "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 830–838, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i3.407.
- [2] A. N. Sakiinah, A. F. P. Mahya, and G. Santoso, "Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi," *J. Pendidik. Transform.*, vol. 01, no. 02, pp. 18–28, 2022.
- [3] Sabaruddin, "Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era 4.0," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 10, no. 1, pp. 43–49, 2022.
- [4] A. D. Zahra, F. O. Syabila, N. Aulia, and A. Dimiyati, "Pengaruh Teknologi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Era Digital," *Pros. Seminar Nas. Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 298–301, 2023.
- [5] Aridianti, M. Jannah, and Gusmaneli, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi," *QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 79–87, 2024, doi: 10.61132/nakula.v2i5.1008.
- [6] H. Rahmawati, P. Pujiastuti, and A. P. Cahyaningtyas, "Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 8, no. 1, pp. 88–104, 2023, doi: 10.24832/jpnk.v8i1.3338.
- [7] M. Azka, Masrukan, and T. Asih, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Problem Based Learning dengan Asesmen Dinamis Berpendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Kemandirian Belajar," *J. Cendikia J. Pendidik. Mat.*, vol. 08, no. 02, pp. 1259–1272, 2024.
- [8] S. Ranti, "Apa Itu Meta AI Yang Muncul Di Instagram?," *Kompas.co*, Jakarta, 2024.
- [9] M. Umar, "Fitur-fitur Unik Meta AI di WhatsApp ini yang Akan Mengubah Cara Berkomunikasi Setiap Hari," *Jurnal Tinta*, Banyuwangi, pp. 1–2, 2024.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- [11] R. Pakpahan, "Analisa Pengaruh Implementasi Artificial," *J. Inf. Syst. Informatics Comput.*, vol. 5, no. 2, pp. 506–513, 2021, doi: 10.52362/jisicom.v5i2.616.
- [12] Fitriani, A. V. Indah, and Mubarak, "Pengaruh Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) Perspektif Martin Heidegger," *J. Ilmu Aqidah*, vol. 10, no. 1, pp. 38–50, 2024, [Online]. Available: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/50322>
- [13] D. A. Satrio, A. N. Tukan, and Y. Abatan, "Seruan Apostolik Christus Vivit Terhadap Dampak Negatif Artificial Intelligence Bagi Kaum Muda," *J. Ilm. Relig. Entity Humanit.*, vol. 6, no. 2, pp. 126–134, 2024, doi: 10.37364/jireh.v6i2.278.
- [14] Sariudin and M. Robbani, "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan," *EDUTECH Teknol. Pendidik.*, vol. 23, no. 3, pp. 35–49, 2024.
- [15] P. D. Purnasari and Y. D. Sadewo, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik," *Publikan Publ. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 10–31, 2020, [Online]. Available: <https://pdfs.semanticscholar.org/0a56/29e7a0c1602f5368b5ba7aab6d63c74e8744.pdf>
- [16] Hermanto, I. A. Prasetya, M. Dzulqarnain, W. Sujatmiko, and M. Wulandari, "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Berbasis Digital," *Abdi Laksana J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 574–82, 2024.
- [17] D. B. Gleneagles, F. Larasyifa, and R. Fawaiz, "Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar dan Pembelajaran," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 5, pp. 107–116, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11364580>